

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MENGHAFAL *JUZ AMMA'*
DENGAN STRATEGI PENGULANGAN DI SMP BASTREN DARUSSALAM
MANOKWARI**

Muhammad Zulfikri

SMP BASTREN DARUSSALAM MANOKWARI PAPUA BARAT

Fikrizul946@gmail.com

ABSTRAK

Zulfikri, Muhammad, 2022. Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menghafal *JUZ AMMA'* dengan Strategi Pengulangan di SMP BASTREN DARUSSALAM MANOKWARI

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal Juz '*Amma* dalam materi surah An-Nas sampai Ad-Dhuhaa , dengan hasil : (1) mengetahui motivasi siswa pratindakan pembelajaran strategi pengulangan (2) mengetahui kemampuan menghafal siswa pratindakan pembelajaran strategi pengulangan (3) mengetahui pelaksanaan strategi pengulangan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal siswa (4) mengetahui motivasi siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran strategi pengulangan (5) mengetahhui kemampuan menghafal siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran strategi pengulangan (6) menegetahui peningkatan motivasi dan kemampuan menghafal siswa.

Hasil penelitian menemukan: (1) tahap sebelum tindakan jumlah siswa termotivasi sebanyak 9 orang (32,14%), (2) tahap sebelum tindakan jumlah siswa tuntas sebanyak 8 orang (28,6%), (3) Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua siklus dengan strategi pengulangan pada materi surah yang terdapat dalam Juz '*Amma* sudah terlaksana dengan baik dengan motivasi dan kemampuan menghafal surah meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimal. (4) setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I jumlah siswa termotivasi sebanyak 20 orang (71,43%), dilanjutkan pada siklus II jumlah siswa termotivasi sebanyak 28 orang (100%), (5) setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I jumlah siswa tuntas sebanyak 21 orang (75%), dilanjutkan pada siklus II jumlah siswa tuntas menjadi 28 orang(100%), (6) peningkatan motivasi dapat dilihat dari selisih jumlah siswa yang termotivasi antara pratindakan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I sebanyak 11 orang (39,28%), kemudian selisih jumlah siswa yang termotivasi antara siklus II dengan I, berjumlah 8 orang (28,57%), jadi total peningkatan motivasi berjumlah 67,85%.

Kata kunci : Strategi pengulangan, Motivasi, dan Kemampuan Menghafal

ABSTRAK

Zulfikri , Muhammad ,2022. The Increasing of Motivation and ability to memorize Juz 'Amma by Using Repetition Strategy in SMP BASTREN DARUSSALAM.

Classroom Action Research (PTK) aimed to improve the motivation and the ability of memorizing the Juz'*Amma* in surah *al-Infīṭār* material and *an-Naba* ', by the result: (1) determine the students' motivation pra-action in learning repetition strategy (2) determine students' memorizing ability to pra-action in learning repetition strategy determine the implementation of repetition strategy to improve the students' motivation and memorizing ability (4) determine the students' motivation after implementation the learning repetition strategy (5) determine students' ability after implementation the learning repetition strategy (6) determine the increasing of students' motivation and the ability in memorizing.

The results of research found: (1) step before the action, the number of students were motivated by 9 people (32.14%), (2) step before the action, the number of students completed measured 8 persons (28.6%), (3) Implementation of learning that were consist of two cycles which repetition strategy on Surahs' material contained in the Juz'*Amma*'ve had done well with the motivation and ability to memorize of surah increased and reached a minimum achievement criteria. (4) after doing the action in the first cycle the number of students were motivated by 20 people (71.43%), followed on the second cycle the number of students motivated as many as 28 people (100%), (5) after doing the action in the first cycle the number of students completed by 21 people (75%), followed on the second cycle the number of students completed became 28 people (100%), (6) the increasing of motivation can be seen from the number of students who were motivated difference between pra-action and after action of the first cycle became 11 people (39.28 %), then the difference between the number of students who are motivated by the second cycle I and cycle II amounting to 8 people (28.57%), so the total amount in increasing of motivation are 67.85%.

Keywords : Repetition Strategy, Motivation, and ability to memorize.

A. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran guru kurang memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak menghafal informasi, otak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkan informasi yang diingantnya dengan kehidupan sehari-hari.

Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, pasal 6 menjelaskan kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Motivasi belajar peserta didik yang rendah pada kenyataannya bukanlah kesalahan peserta didik, namun guru sebaiknya dapat mengevaluasi diri sebagai motivator, apakah metode yang diterapkan telah sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik, setidaknya ada dua fungsi strategi dalam penyampaian pengajaran yaitu (1) menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik dan (2) menyediakan informasi bahan-bahan yang diperlukan peserta didik. Ilmu perancangan pengajaran dapat membantu penilaian pengajaran dalam mengidentifikasi metode mana yang tidak memiliki pengaruh yang optimal terhadap pengajaran.

Menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menarik motivasi peserta didik untuk memperhatikan, memahami, dan mengingat materi. Media dapat memperbesar benda yang sangat kecil, memperkecil benda yang sangat besar, dan menyajikan informasi secara lengkap. Semakin lama materi

pelajaran bertahan didalam memori otak manusia maka semakin berkualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti adalah bentuk PTK Guru Sebagai Peneliti, dimana guru sebagai peneliti, sedang pihak lain hanya sebagai observer dan pemberi saran dalam pelaksanaan setiap siklus dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam PTK berpedoman pada paradigma kualitatif. Paradigma kualitatif data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, pengumpulan berbagai dokumen, dan audio-visual atau tujuan yang ingin dicapai berdasarkan kesepakatan peneliti dan partisipan. Kegiatan utama setiap alat yang digunakan untuk pengumpulan data memiliki tujuan yang sama tetapi dalam aspek yang berbeda.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan bagian terpenting dalam belajar, tanpa motivasi kegiatan pembelajaran akan sia-sia. Membangkitkan motivasi peserta didik merupakan bagian dari tugas tenaga pendidik. Berikut ini akan dibahas eksistensi motivasi dalam belajar diantaranya; guru sebagai motivator, pengertian motivasi, klasifikasi motivasi, hambatan motivasi, fungsi motivasi, dan upaya meningkatkan motivasi.

Motivasi belajar peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, semakin tinggi motivasi maka semakin berkualitas hasil proses pembelajaran, sehingga standar kompetensinya dapat dicapai dengan efektif. Kemauan untuk melakukan tindakan belajar tergantung kepada motivasi, seperti kemauan untuk berfikir, memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki motivasi sulit memusatkan perhatian bahkan cenderung mengganggu teman sekelasnya,

melamun, berbisik-bisik dengan teman sebangku, keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil, mencoret-coret buku dan kegiatan lain yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran. Jadi motivasi merupakan bagian yang terpenting dalam mensukseskan proses pembelajaran.

Motivasi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu "*motion*" mengandung arti gerakan, dan "*motivate*" mengandung arti mendorong atau menyebabkan. Sedangkan "*motivation*" adalah mendorong, atau menyebabkan. Kata "*motif*" sendiri mengandung arti motif atau tema. Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa motif dan motivasi adalah dua kata yang sama namun berbeda dalam penggunaannya. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan dari perbuatan.

Sedikitnya ada empat jenis usaha dalam meningkatkan motivasi siswa ketika terjadi proses belajar mengajar, yaitu: (a) membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, (b) menjelaskan secara kongkrit hal-hal yang dapat dilakukan diakhir pengajaran, (c) memberikan *reward* terhadap prestasi yang dicapai agar merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di masa yang akan datang, (d) membentuk kebiasaan yang baik dalam belajar.

b. Pengertian Hafalan

Hafal artinya telah masuk diingatan (tentang pelajaran): saya sudah mempelajari dan juga hafal isinya, dapat diucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Menurut Sumadi Surya Brata menghafal adalah aktivitas mengecamkan dengan sengaja. Jadi pengertian hasil hafalan Alquran dalam penelitian ini adalah mengucapkan di luar kepala tanpa melihat teks bacaan surah *an-nas* sampai *adh-dhuhaa'*, sesuai dengan kaidah makhras huruf, tajwid dan madnya.

Secara teori terdapat tiga aspek fungsi hafalan yaitu: mengecamkan yaitu menerima kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan, dan memproduksi kesan-

kesan. Jadi hafalan adalah sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Seseorang dikatakan memiliki hafalan baik apabila memenuhi tiga ciri yaitu: (1) cepat atau muda mengecamkan; (2) setia, teguh, luas dalam menyimpan dan, (3) siap atau sedia dalam memproduksi kesan-kesan.

c. Strategi Pengulangan

Strategi adalah seni melakukan suatu rencana secara terampil dan baik. Melakukan pekerjaan diikuti dengan seni berarti melakukan dengan segala upaya dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Jadi strategi pengulangan adalah rangkaian kegiatan guru dan siswa yang dilaksanakan secara berulang-ulang agar tujuan dapat dicapai dengan cara efektif dan efisien. Rangkaian kegiatan guru adalah memotivasi, mengawasi, mengoreksi dan mencontohkan agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

Strategi menurut A.M.Machdonald adalah seni, jadi penulis lebih setuju mengartikan strategi sebagai suatu seni. Karena seni itu adalah perpaduan karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran, seniman tari sering juga menciptakan seni susastra yang indah, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa). Pengulangan adalah suatu metode, teknik menghafal sehingga dengan memperbanyak mengulang diharapkan hafalan peserta didik dapat dikuasai dengan baik. Agar pengulangan bernilai seni maka dikombinasikan dengan menggunakan multimedia sebagai upaya untuk membantu siswa menguasai hafalanya. Mengulang dapat dilakukan berbagai rentetan waktu, dari setiap satu jam, 24 jam, setiap minggu, setiap bulan, setiap semester dan setiap tahun.

Strategi pengulangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rentetan waktu pengulangan yang konsisten sesuai antara jumlah materi dengan waktu yang dibutuhkan dan di bantu dengan multimedia sebagai media bantu untuk mempermudah mencapai tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghafal suatu informasi agar bisa bertahan lama di memori jangka panjang maka lakukan pengulangan. Jika mengingat informasi baru, ulangilah segera, dan ulangi setelah 24 jam, lalu setelah satu minggu, satu bulan, dan enam bulan. Ketika pengulangan ucapkanlah dengan suara yang keras. Hal ini menambah asosiasi indra terhadap hal tersebut sehingga anda mendapatinya lebih mudah untuk diingat.⁵² Semakin banyak pengulangan yang dilakukan maka semakin membantu proses penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengulangan adalah rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan cara mengulang-ulang surah yang terdapat dalam Juz '*Amma* setiap hari sebelum belajar.

Strategi pembelajaran pengulangan dipilih karena tujuan pembelajaran adalah menghafal surah-surah. Melihat jumlah surah-surah sebagai materi hafalan cukup banyak maka dilakukan pengulang secara bertahap (*teillern methode*) yaitu mengulang setiap hari satu surah selama 26 hari. Setiap hari dilakukan pengulangan minimal sebanyak dua kali dan maksimal sebanyak tiga kali. Dengan mengulang diharapkan dapat mengatasi lupa dan memperkuat daya ingat. Lupa adalah fakta dari ingatan, semua manusia memiliki sifat lupa. Waktu memiliki kekuatan untuk menghapus 70 hingga 80 persen dari apa yang sudah dipelajari satu hari yang lalu atau selama dua puluh empat jam.

Pembahasan berdasarkan dari hasil observasi kegiatan pesertadidik dalam proses belajar mengajar, hasil angket, wawancara dan hasil tes kemampuan peserta didik menghafal Juz '*Amma*. Pendeskripsian hasil penelitian terdiri dari enam bagian yaitu: (1) motivasi peserta didik sebelum dilakukan tindakan pembelajaran strategi pengulangan (2) kemampuan menghafal peserta didik sebelum dilakukan tindakan pembelajaran strategi pengulangan, (3) pelaksanaan strategi pengulangan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal peserta didik (4) motivasi peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran strategi pengulangan, (5) kemampuan

menghafal peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran strategi pengulangan (6) peningkatan motivasi dan kemampuan menghafal peserta didik.

1. Motivasi Peserta didik Pratindakan Pembelajaran Strategi Pengulangan.

Motivasi peserta didik menghafal Juz 'Ammah merupakan bagian yang penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal, semakin tinggi motivasi peserta didik maka semakin baik kemampuan menghafalnya. Untuk mengetahui motivasi menghafal Juz 'Ammah telah dilakukan angket pengukur motivasi peserta didik. Angket pengukur motivasi berjumlah 28 item disusun sesuai dengan indikator motivasi. Indikator motivasi disampaikan dalam bentuk pertanyaan disertai pilihan jawaban. Berikut ini rangkuman hasil angket motivasi.

Tabel Hasil Angket Motivasi Pratindakan

Keadaan awal motivasi menghafal Juz 'Ammah	Jumlah	Persentase
Banyaknya peserta didik yang termotivasi	9	32.1%
Banyaknya peserta didik yang kurang termotivasi	19	67.9%

2. Kemampuan Menghafal Peserta didik Pratindakan Pembelajaran Strategi Pengulangan.

Proses belajar mengajar mata pelajaran PAI sebelum pembelajaran strategi pengulangan menggunakan metode ceramah serta metode penugasan untuk menghafal materi pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru PAI Ibu Hamid, mengatakan bahwa beliau masih menerapkan metode ceramah dan penugasan ketika mengajar di kelasnya. Beliau seperti biasa menugaskan beberapa peserta didik membaca materi Juz 'Ammah, kemudian menjelaskan arti berdasarkan mufradah, terjemahan serta penafsirannya. Setelah pembelajaran berakhir guru menugaskan peserta didik untuk menghafal surah

Juz *Amma*.

Tabel Hasil Tes Kemampuan Menghafal Peserta didik Pratindakan.

Hasil Tes Kemampuan Menghafal	Jumlah	Presentase
Banyaknya peserta didik yang tuntas	8	28.57 %
Banyaknya peserta didik yang tidak tuntas	20	71.43 %
Rata-rata kelas 48		

3. Pelaksanaan Strategi Pengulangan untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menghafal Peserta didik

Peneliti akan menggunakan strategi pengulangan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal Juz '*Amma*. Strategi pengulangan merupakan salah satu cara meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Juz '*Amma*. Strategi pengulangan dalam penelitian tindakan akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai materi tuntas. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi hasil tindakan dan refleksi hasil tindakan. Ada dua siklus yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini.

a. Siklus 1

Hasil pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pengulangan pada siklus I diperoleh informasi dari observasi, wawancara serta hasil evaluasi kemampuan menghafal peserta didik , maka disimpulkan sebagai berikut :

- Hasil observasi peserta didik ketika pelaksanaan proses pembelajaran masi terdapat peserta didik berpura-pura membaca, mengerjakan PR, berbisik-bisik dengan teman sebangku.
- Dari hasil wawancara dengan beberapa orang peserta didik mengatakan bahwa menghafal dengan mengulang secara rutin setiap hari membuat saya hafal *Juz Amma*, pada hal diawal membaca saya merasa kesulitan membacanya karena baru kali ini saya membaca surah *Juz Amma*.

b. Siklus 2

Hasil pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pengulangan pada siklus II diperoleh informasi dari angket, observasi, wawancara serta hasil evaluasi kemampuan menghafal peserta didik, maka disimpulkan sebagai berikut:

- Dari hasil angket pengukur motivasi ternyata seluruh peserta didik termotivasi mengikuti proses belajar mengajar dengan strategi pengulangan. Seluruh peserta didik sangat antusias membaca seluruh ayat yang dipresentasikan melalui *LCD. Projector*.
- Hasil observasi semua peserta didik antusias dan bersemangat mengikuti bacaan Muhammad Toha, bahkan peserta didik dapat mengikuti gaya dan intonasi dari bacaan Muhammad Toha.
- Dari hasil wawancara dengan beberapa orang peserta didik mengatakan bahwa menghafal dengan menggunakan multimedia lebih mudah untuk mengingat awal dari ayat. Menghafal ayat yang paling sulit adalah mengingat bacaan pertamanya, jika bacaan ayat pertama ingat maka kita akan ingat seluruhnya karena telah diulang setiap pagi.

4. Motivasi Peserta didik setelah Dilakukan Tindakan Pembelajaran Strategi Pengulangan Siklus I dan II

a. Motivasi Peserta didik pada Siklus I

Hasil angket pengukuran motivasi peserta didik dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan siklus I, bertujuan agar peserta didik dapat merasakan pengalaman yang dirasakan langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pengulangan. Peserta didik dapat membandingkan kelebihan dan kekurangan yang dirasakan antara menghafal di rumah dengan menghafal di sekolah 15 menit sebelum belajar, dapat dilihat berikut ini:

Tabel Hasil Angket Motivasi Setelah Dilakukan Tindakan Siklus satu.

Keadaan Motivasi Peserta didik Setelah dilakukan Tindakan Siklus I (Satu)	Jumlah	Persentase
Banyaknya peserta didik yang termotivasi	20	71,43 %
Banyaknya peserta didik yang kurang termotivasi	8	28,57 %

b. Motivasi Peserta didik pada Siklus II

Selesai melaksanakan rangkaian pelaksanaan proses pembelajaran, kemudian melanjutkan dengan menyebarkan angket kembali kepada peserta didik untuk mengetahui perkembangan motivasi peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pengulangan menggunakan multimedia.

Tabel Hasil Angket Motivasi Setelah Tindakan Siklus II

Keadaan Motivasi Peserta didik Setelah Dilakukan Tindakan Pertama Siklus II (dua)	Jumlah	Presentase
Banyaknya peserta didik yang termotivasi	28	100%
Banyaknya peserta didik yang kurang termotivasi	0	

5. Kemampuan menghafal peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran strategi pengulangan siklus I dan II

a. Kemampuan menghafal peserta didik pada Siklus I

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang dapat menuntaskan materi hafalan. Mengukur ketercapaian kompetensi yang telah diajarkan maka perlu melaksanakan tes kemampuan peserta didik. Berdasarkan tes kemampuan menghafal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Kemampuan Menghafal setelah dilakukan tindakan Siklus I

Keadaan awal kemampuan menghafal peserta didik	Jumlah	Persentase
Banyaknya peserta didik yang tuntas	21	%
Banyaknya peserta didik yang tidak tuntas	7	%
Rata-rata kelas	83.6	

b. Kemampuan Menghafal Peserta didik pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes kemampuan menghafal setelah dilakukan proses pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Tes Kemampuan Menghafal Peserta didik setelah Tindakan Siklus II

Keadaan awal kemampuan menghafal	Jumlah	Persentase
Banyaknya peserta didik yang tuntas	28	100 %
Banyaknya peserta didik yang tidak tuntas	0	
Rata-rata kelas	83.6	

Berdasarkan tabel di atas hasil tes kemampuan menghafal peserta didik setelah dilakukan tindakan siklus II, seluruh peserta didik melampaui KKM.

6. Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menghafal Peserta didik setelah Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Pengulangan.

Setelah penerapan pelaksanaan siklus I dan II maka diperoleh hasil menunjukkan peningkatan motivasi peserta didik menghafal Juz' *Amma*. Peningkatan motivasi dilihat dari jumlah peserta didik yang termotivasi menghafal Juz' *Amma* sebelum dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan jumlah peserta didik yang termotivasi sebanyak 9 peserta didik (32%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I peserta didik yang termotivasi meningkat menjadi 20 peserta didik (71.4%). Selanjutnya peningkatan motivasi dapat dilihat dari rata-rata motivasi sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 54,75 (kurang termotivasi) dan setelah dilakukan tindakan rata-rata motivasi menjadi 61,14 (peserta didik termotivasi). Terjadi peningkatan antara sebelum dilakukan tindakan dibanding dengan setelah dilakukan tindakan sebesar 6,39 (11.67%).

Peningkatan motivasi menghafal Juz' *Amma*, sebelum dilakukan tindakan persentase peserta didik termotivasi 32,14% , setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 71,42%, selanjutnya pada siklus ke II motivasi peserta didik meningkat menjadi 100%, Peningkatan dapat dilihat rata-rata motivasi peserta didik sebelum dilakukan tindakan rata 54,75 (kurang termotivasi) setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 61,14 (peserta didik termotivasi), dan pada siklus II meningkat menjadi 66,60 (peserta didik termotivasi) .

Pelaksanaan tindakan strategi pengulangan siklus I jumlah peserta didik lulus sebanyak 21 orang atau 75%. Setelah dilakukan tindakan siklus II, jumlah peserta didik lulus meningkat menjadi 28 orang atau 100%. Terjadi peningkatan antara sebelum dengan sesudah tindakan sebanyak 25%. Melihat peningkatan pelaksanaan tindakan siklus I dan II dapat dilakukan dari dua aspek yaitu: jumlah peserta didik lulus, dan rata-rata kemampuan menghafal. Jumlah peserta didik lulus secara keseluruhan dari siklus I sampai II mengalami peningkatan, sebelum dilakukan tindakan jumlah peserta didik lulus 8 orang (28,6%), setelah dilakukan tindakan siklus I jumlah peserta didik lulus meningkat menjadi 21 orang (75%). Kemudian lanjutkan pada siklus II jumlah peserta

didik lulus meningkat menjadi 28 orang (100%).

Rata-rata kemampuan menghafal dari siklus I dan II mengalami peningkatan, sebelum dilakukan tindakan rata-rata kemampuan menghafal 53,30 (kurang), setelah dilakukan tindakan siklus I rata-rata kemampuan menghafal 82,18 (baik). Kemudian lanjutan pada siklus II rata-rata kemampuan menghafal peserta didik meningkat menjadi 91,74 (baik sekali).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian merujuk kepada enam tujuan penelitian yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, yaitu:

- a. Ingin mengetahui motivasi peserta didik sebelum dilakukan tindakan pembelajaran strategi pengulangan pada materi surah yang terdapat dalam Juz 'Amma di SMP BASTREN DARUSSALAM.
- b. Ingin mengetahui kemampuan menghafal peserta didik sebelum dilakukan tindakan pembelajaran strategi pengulangan pada materi surah yang terdapat dalam Juz 'Amma di SMP BASTREN DARUSSALAM.
- c. Ingin mengetahui pelaksanaan strategi pengulangan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal peserta didik pada materi surah yang terdapat dalam Juz 'Amma di SMP BASTREN DARUSSALAM.
- d. Ingin mengetahui motivasi peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran strategi pengulangan pada materi surah yang terdapat dalam al-Juz 'Amma di SMP BASTREN DARUSSALAM.
- e. Ingin mengetahui kemampuan menghafal peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran strategi pengulangan pada materi surah yang terdapat dalam Juz 'Amma di SMP BASTREN DARUSSALAM.
- f. Ingin mengetahui peningkatan motivasi dan kemampuan menghafal peserta didik pada materi surah yang terdapat dalam Juz 'Amma di SMP BASTREN DARUSSALAM.

Menggunakan multimedia merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Program belajar dengan menggunakan *DVD Room* dapat mengakomodasi peserta didik yang lamban

menerima pelajaran menjadi lebih mudah memahami pelajaran. Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi multimedia mampu memberi dampak positif dalam pendidikan karena bisa mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio, dan video menciptakan proses pembelajaran lebih dinamis.

Keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk membuat multimedia yang mampu menarik perhatian peserta didik, menjadi kendala dalam menerapkan strategi pengulangan berbasis multimedia. Beberapa faktor yang telah dipaparkan menjadi penyebab dan kendala penerapan strategi pengulangan tidak terlaksana secara maksimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Strategi pengulangan dalam upaya meningkatkan memotivasi dan kemampuan menghafal siswa telah terbukti dengan hasil sangat signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian perlu disampaikan beberapa hal berikut ini:

1. Penerapan strategi pengulangan dalam upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal terbukti sangat efektif membantu siswa menghafal, karena dengan membaca, mendengar dan memperhatikan secara terus menerus menjadi kebiasaan secara otomatis akan tersimpan dalam pikiran bawah sadar.
2. Pelaksanaan strategi pengulangan agar efektif dan efisien serta menyenangkan, perlu mengaktifkan seluruh kemampuan indra dengan memanfaatkan multimedia sebagai sarana pendukung strategi pengulangan. Dengan menggunakan multimedia otak kiri dan kanan akan berfungsi secara holistik.
3. Penerapan Strategi pengulangan berdampak positif untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal.
4. Penerapan strategi pengulangan di semua materi hafalan terutama surah yang terdapat dalam Juz 'Amma, maka perlu mempersiapkan media yang

lebih menarik sehingga siswa mudah mengkoneksikan antara satu ayat dengan ayat lainnya, sesuai dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

5. Bagi guru yang ingin menerapkan strategi pengulangan dengan berbasis multimedia maka perlu merancang dengan memperhatikan:
 - a) Kesesuaian bunyi setiap ayat yang dikoneksikan dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh seluruh siswa, sehingga mempermudah siswa mengingatnya.
 - b) Mengkorelasikan antara bunyi satu ayat dengan ayat berikutnya sehingga membentuk satu cerita yang saling berhubungan.
 - c) Cerita dirancang berurut, logika, melibatkan emosi, dan desain warna yang menarik, sehingga memaksimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka disarankan kepada tenaga pendidik, lembaga pendidikan, dan peneliti sebagai berikut:

1. Tenaga Pendidik

Prestasi adalah mimpi semua orang baik guru sebagai tenaga pendidik, dan siswa sebagai subjek sekaligus objek pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan hingga saat ini belum mampu menggantikan peran guru dalam mencerdaskan manusia. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Materi yang dihafal berkaitan dengan rumus, undang-undang, dalil-dalil, dan sebagainya. Selain itu guru juga dituntut agar terus belajar serta mengadakan inovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa mudah memahami dan tidak timbul rasa bosan dalam belajar.

2. Pengelola lembaga pendidikan

Pengelola lembaga pendidikan sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai sehingga guru dalam mengajar dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Jika media *LCD Projector* telah tersedia di seluruh kelas maka menghafal tidak lagi menjadi momok bagi siswa tetapi

menjadi hal yang menyenangkan. Hal ini tidak saja menguntungkan bagi sebagian guru tetapi memberi keuntungan bagi semua orang, terutama bagi lembaga pendidikan terkait memiliki daya jual serta daya saing yang dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Machdonald, *Chambers Esensial English Dictionary*, London: W dan R Chambers, Ltd, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, cet.7, 2006.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, cet. I, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, edisi IV, cet.I.
- Depertemen Agama RI Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005* Jakarta: 2006.
- dePorter, Bobbi, et.al, *Quantum Teaching:Orchestrating Student Success*, terj. Ary Nilandari: *Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Kaifa 2010.
- Echols, John M & Hasan Shadly, *Kamus Ingris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Masganti Sit. *Optimalisasi Kopetensi Moral Anak*, Disertasi S3 Program Doktor Universitas Negeri Jakarta, 2008